

STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS XI DI SMAN 1 TIGO NAGARI KABUPATEN PASAMAN

Derita Ningsih¹, Wedra Aprison², Salmiwati³, Junaidi⁴

¹UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia

^{2,3,4}UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Sumatra Barat, Indonesia
ditanengsih7@gmail.com

Abstract: *The lack of PAI teacher methods in providing learning explanations when students participate in the PAI learning process in class shows that some students experience boredom. In this case, the teacher has tried to overcome the boredom of the students concerned, but in reality there are still problems related to students saturation in learning PAI. This can be seen from the situation of students who pay less attention to the explanation given by the teacher, talk to their classmates when the teacher explains, sleep in the classroom when learning takes place, and often go in and out when the teacher explains the material. The purpose of this study is to see the teacher's strategy to overcome the saturation of learning PAI in students. To find out the teacher's strategy to overcome the boredom of learning PAI, qualitative research is the right thing. The data needed in this study is in the form of teacher actions or strategies in overcoming the saturation of learning PAI using interviews and observations. Because this study looks at the teacher's strategy, the teacher himself cannot be left as the main information and the students as the supporting informants. After the data is collected, data processing and data analysis are carried out. Data reduction, data presentation and data verification are techniques that the author uses to analyze the data. Furthermore, the technique of guaranteeing the validity of the data or triangulation is carried out. The data triangulation technique that the author uses is source triangulation and technical triangulation. Based on the results of the teacher's strategy research in overcoming the saturation of learning PAI in class XI students at SMAN 1 Tigo Nagari, Pasaman Regency, it can be seen from observations and interviews with PAI teachers and students that there are several factors that cause boredom to learn PAI experienced by student of class XI IPS 1 and 2. The factors are physical fatigue, problems of time and study hours, learning methods or methods that are less varied and monotonous learning atmosphere.*

Keywords: *Strategy, PAI Teacher, Learning Saturation*

Abstrak: Kurangnya metode guru PAI dalam memberikan penjelasan belajar pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas terlihat beberapa orang siswa mengalami kejenuhan. Dalam hal ini, guru sudah mencoba untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yang bersangkutan, namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan terkait dengan kejenuhan siswa di dalam belajar PAI. Hal ini terlihat dari keadaan siswa yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, tidur di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, serta sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan materi. Tujuan penelitian ini ditujukan untuk melihat strategi guru mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa. Untuk mengetahui strategi guru mengatasi kejenuhan belajar PAI, penelitian kualitatif adalah hal yang tepat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa tindakan atau strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI digunakan wawancara dan observasi. Dikarenakan penelitian ini melihat strategi guru maka guru itu sendiri tidak bisa ditinggalkan sebagai informan utama dan siswa sebagai informan pendukungnya. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dan analisis data. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data adalah teknik yang penulis gunakan untuk menganalisis data. Selanjutnya dilakukan teknik penjaminan keabsahan data atau triangulasi. Adapun teknik triangulasi data yang penulis gunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Strategi Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar PAI pada Siswa Kelas XI Di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI dan siswa bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar PAI yang dialami oleh siswa kelas XI IPS 1 dan 2. Faktornya yaitu kelelahan fisik, persoalan waktu dan jam belajar, cara atau metode belajar yang kurang bervariasi serta suasana belajar yang monoton.

Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Kejenuhan Belajar

Pendahuluan

Pendidikan ialah hal mendasar dan sangat penting bagi kehidupan umat manusia untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf kehidupan, karena pada dasarnya manusia memiliki kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Proses pendidikan sudah terjadi sejak awal adanya manusia di muka bumi, meskipun tidak terlalu persis sama dengan yang disaksikan di era sekarang ini. Oleh karena itu, pendidikan harus diperhatikan dan dikelola secara serius. Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam rangka memelihara eksistensi setiap bangsa didunia sepanjang zaman. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam masyarakat yang terbelakang.

Pendidikan yang berkualitas bisa ditempuh melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas sampai dengan perguruan tinggi. Pendidikan berguna untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang baik dan memadai. Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan ialah suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual, psikologi, maupun aspek sosial.

Berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, guru atau pendidik ialah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melakukan proses pembelajaran, menilai hasil pelajaran, melaksanakan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidikan yang dilaksanakan haruslah pendidikan yang sistematis dan terencana. Hal ini tidak terlepas dari kewajiban guru dalam mentransformasikan ilmunya. Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Garis-garis besar haluan itulah yang disebut dengan strategi. Hal ini dilaksanakan supaya siswa bisa belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan.

Pada penjelasan di atas berarti guru bukan saja menjadi seorang pendidik, melainkan memiliki tugas untuk membantu siswa dalam belajar. Jadi, pengertian pendidikan di atas membuktikan bahwa kewajiban seorang pendidik ialah menyokong peserta didik dalam menumbuhkan potensi yang dimiliki siswa, serta menumbuhkan kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin. Dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berhasil dan menjadikan anak didik semangat untuk belajar, maka perlu adanya seorang pendidik yang profesional diantaranya adalah harus memiliki strategi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran dan sekiranya bisa direspon oleh anak didik.

Strategi pembelajaran yaitu salah satu cara untuk membantu suksesnya proses belajar mengajar, karena di dalam strategi pembelajaran terdapat desain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dari kenyataan ini maka seorang guru dalam memilih bahan dan metode pembelajaran mesti disesuaikan dengan kemampuan peserta didik tersebut. Akan tetapi kita perlu mengetahui bahwa sebaik apapun strategi pembelajaran tidak akan berhasil apabila tanpa didukung dengan tenaga kependidikan yang terampil. Disini guru tidak hanya berorientasi pada keterampilan-keterampilan berdimensi ranah cipta saja, tetapi keterampilan yang berdimensi ranah rasa dan karsa. Sebab, dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perilaku seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perbuatannya. Perbuatan ini meliputi tingkah laku yang bersifat tertutup seperti berpikir (ranah cipta) dan berperasaan (ranah rasa).

Proses pembelajaran ialah kegiatan yang dilalui oleh peserta didik dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pembelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu komponen penting pula dalam belajar mengajar ialah guru. Guru memiliki peran fundamental dalam proses pembelajaran. Tugas utama seorang guru ialah sebagai pengajar yaitu membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan psikomotor. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan peserta didik secara psikologis, sosial dan moral. Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga memiliki tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus kreatif dan penuh inisiatif menetapkan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga ia bisa mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien.

Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik sering terjadi dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa tidak mampu menerima pelajaran bahkan tidak bisa memahami inti sari dari pembelajaran tersebut. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan, banyak sekali strategi yang bisa diterapkan guru, baik metode maupun pendekatan yang dipakai. Seperti halnya dalam proses pembelajaran memakai metode diskusi kelompok, maupun tanya jawab dan lain-lainnya. Dimana dalam proses tersebut bukan hanya melibatkan guru saja, tetapi juga keaktifan siswanya, supaya siswa tidak merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang biasa-biasa saja.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman pada tanggal 07 februari 2022. Guru PAI kurang memvariasikan metode

pembelajaran dalam memberikan penjelasan belajar kepada siswa serta kurangnya interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan sebagian besar siswa mengalami kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, berbicara dengan teman sebangku saat guru menjelaskan, serta sering keluar masuk pada saat guru menjelaskan pembelajaran. Dalam hal ini, guru sudah mencoba untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa yang bersangkutan, seperti melakukan ice breaking, menggunakan metode diskusi, merubah posisi duduk siswa serta di dalam pembelajaran diselingi dengan lelucon atau candaan. Namun pada kenyataannya masih ditemukan permasalahan terkait dengan kejenuhan siswa di dalam belajar PAI di kelas.

Metode

Penelitian ini ialah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar objek penelitian dengan tujuan mencari jalan penentuan penelitian lebih lanjut untuk mencari tahu peristiwa yang terjadi sesungguhnya. Dalam hal ini yang menjadi informasi utama ialah dua orang guru PAI yang mengajar di kelas XI IPS 1&2 di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Adapun yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini ialah beberapa orang siswa kelas XI khususnya XI IPS 1&2 yang mengalami kejenuhan belajar pada saat mengikuti proses pembelajaran PAI. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung supaya memperoleh gambaran mengenai strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar PAI pada siswa kelas XI di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara dengan informan yaitu salah satu guru PAI dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kejenuhan siswa belajar PAI. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas XI untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pada saat siswa sudah mulai jenuh di dalam belajar PAI di kelas memang terlihat beberapa siswa asik ngobrol dengan teman sebangkunya tanpa menghiraukan penjelasan guru di depan kelas dan tidak jarang siswa sering keluar masuk kelas pada saat guru menyampaikan materi di depan kelas. Tidak hanya itu, penulis juga melihat beberapa siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran dikarenakan siswa bersangkutan sudah mulai bosan mengikuti pembelajaran PAI di kelas.

Di sekolah guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar namun juga sebagai pendidik dan contoh bagi siswa/siswinya. Guru mesti mengidentifikasi karakter dan kemampuan yang berbeda dari setiap siswa dan guru mesti bisa menyajikan pelajaran yang menyenangkan atau menarik di depan kelas. Menarik dalam arti asyik, mudah dimengerti dan pastinya tidak membuat siswa merasa bosan. Mengenai bentuk-bentuk siswa mulai merasa jenuh atau bosan dengan proses pembelajaran, biasanya ditandai dengan sikap mereka sudah mulai sibuk bermain, sibuk berbincang dengan teman sendiri, bermain dengan temannya, tidur, bahkan ada yang mengusik teman yang sedang fokus belajar.

Berdasarkan hasil observasi memang terlihat bahwa jam pelajaran PAI berada di akhir pembelajaran lainnya, dan juga pembelajaran PAI durasi waktunya juga lebih lama dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini, dikarenakan pembelajaran PAI hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang paling dominan terjadinya kejenuhan belajar PAI pada siswa ialah waktu pembelajaran ketika siswa telah mengalami kelelahan, maka konsentrasi mereka terganggu dan mengabaikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Cara atau metode belajar yang kurang bervariasi. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan berikutnya yaitu cara atau metode yang tidak bervariasi, yang mengakibatkan siswa mudah merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Serta suasana belajar yang monoton atau suasana belajar yang tidak berubah-ubah seringkali menjadi penyebab kejenuhan. Contohnya seperti penggunaan metode di dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru tanpa diselingi dengan metode lain maka dalam kurun waktu tertentu siswa akan merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Terkait hal di atas juga didukung dengan hasil observasi yang peneliti laksanakan tepatnya pada tanggal 31 Juni 2022, yang mana sesudah siswa mengerjakan tugas yang ditugaskan Bapak Saiful Hendri memang benar beliau memberikan reward kepada siswa yang benar mempraktekan tata cara shalat jenazah dan mengucapkan doanya. Pada saat pemberian reward dan motivasi ini siswa begitu antusias dalam melakukan tugas yang ditugaskan guru bersangkutan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas bisa diambil kesimpulan bahwa strategi yang dilakukan guru untuk mengurangi kejenuhan di dalam belajar PAI ialah memberikan reward dan motivasi kepada siswa saat belajar. Melalui pemberian reward atau hadiah dan motivasi kepada siswa yang memahami materi yang kita sampaikan akan menambah minat dan daya tarik siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan begitu rasa jenuh yang melanda siswa tersebut berkurang.

Kesimpulan

Melalui hasil observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SMAN 1 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat penulis simpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kejenuhan belajar PAI yang dialami oleh siswa khususnya kelas XI IPS 1 dan 2. Faktor penyebab timbulnya kejenuhan siswa tersebut yaitu kelelahan fisik dikarenakan keseringan mencatat, persoalan waktu dan jam belajar yang terletak di akhir-akhir pembelajaran, cara atau metode belajar yang kurang bervariasi serta suasana belajar yang monoton ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kejenuhan siswa tersebut yaitu:

1. Mengadakan Ice Breaking setiap kali siswa sudah kelihatan jenuh atau merasa bosan dengan pembelajaran PAI.
2. Menggunakan metode diskusi.
3. Menuangkan hal-hal yang lucu ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Mengganti posisi tempat duduk siswa satu kali dalam dua minggu.
5. Pemberian hadiah dan motivasi.

Referensi

- Nuryamin. 2012. *Strategi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kehidupan Sosial-Keagamaan*. Makassar: Alauddin University Press.
- Sanaky, Hujair AH. 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Mulia, Elvira DKK. 2021. *Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. Vol. 7 No. 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cemerlang.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- SM, Ismail. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group.
- Sidiq, Umar dan Moh. 2019. Miftachul Chairi. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.